

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Ledakan revolusi dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian dari fenomena media baru yang mendunia. Akses terhadap informasi media *online* menjadi lebih luas dan terbuka untuk dijangkau setiap penggunanya. Segala bentuk berita, informasi, maupun tren mampu diakses terlepas dari ruang dan waktu. Menurut Suryawati (2011), media *online* adalah media komunikasi yang dalam pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Istilah internet mengacu kepada sebuah jaringan antar komputer yang saling berkaitan. Jaringan ini tersedia secara terus menerus sebagai pesan-pesan elektronik, termasuk e-mail, transmisi file, dan komunikasi dua arah antar individu atau komputer (Severin & Tankard, 2011).

Kehadiran media baru telah menggeser keberadaan media lama atau konvensional. Media cetak seperti majalah, koran dan tabloid kini telah berevolusi ke dalam bentuk digital atau media *online*. Mencakup berbagai topik, media *online* memiliki peran besar dalam menyajikan berita dan informasi terkini untuk masyarakat luas. Pengemasan dalam bentuk digital juga memudahkan masyarakat untuk mengakses media online kapanpun dan dimanapun.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya mampu memberikan banyak manfaat dan kemudahan yang dapat dirasakan masyarakat, namun juga memiliki sisi negatif yang berpotensi mampu merugikan setiap individu atau kelompok yang tergabung di dalamnya. Diskriminasi berdasarkan gender dalam lingkup dunia maya dikenal dengan istilah Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO).

Berdasarkan buku panduan *Memahami Menyikap Kekerasan Berbasis Online* yang disusun oleh SAFEnet, KBGO didefinisikan sebagai kekerasan langsung pada seseorang yang didasarkan atas seks atau gender dan difasilitasi oleh teknologi

(Kusuma & Arum, 2020). Beberapa aktivitas yang dapat dikategorikan sebagai KBGO diantaranya adalah pelanggaran privasi, pengawasan dan pemantauan, perusakan reputasi atau kredibilitas, pelecehan, ancaman dan kekerasan, serta serangan yang ditargetkan ke komunitas tertentu. *Revenge porn* atau ancaman penyebaran konten seksual milik pribadi juga termasuk ke dalam kasus KBGO. Menurut Munir & Junaini (2020), *revenge porn* banyak dilakukan oleh mantan kekasih (atau pihak ketiga) yang berusaha menjatuhkan citra perempuan melalui foto maupun video porno.

Doxing merupakan suatu tindakan menggali dan menyebarkan informasi pribadi milik seseorang ke ranah publik tanpa persetujuan. Aktivitas *doxing* merupakan salah satu kasus KBGO yang kerap terjadi di dunia maya. Tujuan utama pelaku *doxing* pada umumnya adalah untuk memberikan akses dan merusak reputasi korban. Dikutip dari kompas.tv, salah satu jurnalis Detik.com pernah mengalami peretasan aplikasi yang digunakannya setelah meliput kegiatan peninjauan *new normal* oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2020 yang lalu.

Berbagai bentuk pelecehan seksual juga dapat digolongkan sebagai KBGO. Pelecehan seksual dapat terjadi baik terhadap kaum perempuan maupun laki-laki, namun kebanyakan yang menjadi korban pelecehan adalah kaum perempuan. Salah satu penyebab utamanya adalah pandangan dan stigma di masyarakat yang menganggap bahwa perempuan lebih lemah daripada laki-laki. Perempuan dan anak-anak sering menjadi target pelecehan seksual karena berpotensi rawan mendapat ancaman dan pengaruh dari pelaku (Habibah & Tianingrum, 2020).

Kasus KBGO dapat disertai dengan tindakan lanjut secara langsung atau *offline*. Tindakan seperti komentar kasar, penggunaan gambar yang tidak senonoh dengan tujuan memperlakukan korban, manipulasi konten, pengawasan dan menguntit (*stalking*) dapat berlanjut kepada berbagai bentuk kekerasan secara langsung. Korban berpotensi mengalami pemerasan seksual, pencurian material (uang atau properti), hingga perdagangan perempuan.

Dikutip dari riset Association for Progressive Communication (APC), orang yang paling berisiko untuk mengalami KBGO adalah seseorang yang terlibat dalam hubungan intim, orang yang sering terlibat dalam ekspresi publik, seperti aktivis,

jurnalis, penulis, musisi, aktor dan para penyintas dan korban penyerangan korban fisik. Budaya patriarki dan isu gender yang masih kental di Indonesia membuat isu KBGO sulit untuk menarik perhatian masyarakat. Berdasarkan penelitian oleh Sumartias dan Romli (2020), kampanye “Awat KBGO!” oleh SafeNet yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran khalayak mengenai kasus KBGO masih terkesan hanya menysar perempuan dan mendapat tanggapan defensif khususnya dari kaum laki-laki.

Indonesia perlu memberikan perlindungan terhadap korban KBGO. UU ITE yang seharusnya bertujuan untuk memberikan keamanan dan keadilan bagi setiap pengguna di era teknologi dan informasi dinilai tidak efektif dalam melindungi korban kesusilaan di internet. Undang-undang Pasal 27 Ayat 1 dalam UU ITE yang mengatur setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mentransmisikan informasi atau dokumen elektronik yang mengandung pelanggaran kesusilaan berpotensi menjerat korban KBGO karena tidak melindungi batasan ruang privasi dan persetujuan korban.

Hak warga negara Indonesia terhadap pendidikan melalui pencegahan dan penanganan kekerasan seksual diatur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) Nomor 30 Tahun 2021 bertujuan untuk menanggapi dan memberikan perlindungan atas kekerasan seksual di lingkungan perguruan tinggi. Pada realitanya kasus kekerasan seksual masih terus bermunculan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini tentu menjadikan peraturan ini perlu untuk ditegakkan agar keamanan seluruh civitas akademik dapat terjamin.

Sejak 2015, Komisi Nasional (Komnas) Perempuan telah memberikan catatan tentang kekerasan terhadap perempuan yang berkaitan dengan dunia *online*, dan menekankan bahwa kekerasan dan kejahatan siber memiliki pola kasus yang semakin rumit. Pada 2017, Komnas Perempuan menerima 65 laporan kasus kekerasan terhadap perempuan di dunia maya. Angka tersebut semakin meningkat seiring waktu. Pada tahun 2018 Komnas Perempuan mencatat laporan sebanyak 97 kasus, lalu meningkat menjadi 281 kasus pada tahun 2019, hingga mencapai angka 659 kasus pada tahun 2020.

Berdasarkan temuan data yang dihimpun SAFEnet, penyebaran data intim secara non konsensual pada tahun 2020 melonjak hingga 375 persen dari tahun

sebelumnya sebanyak 169 kasus. Tidak hanya terjadi di Indonesia, KBGO juga telah menjadi isu mendunia sehubungan dengan pernyataan United Nation Women, sebuah entitas Perserikatan Bangsa-Bangsa yang berfokus untuk memberdayakan perempuan dan anak-anak perempuan. UN Women mengatakan dalam beberapa laporannya bahwa kasus KBGO mengalami peningkatan secara tajam di masa pandemi. Dibalik tingginya jumlah kasus yang ada hanya sebanyak 40% korban KBGO melaporkan kejadian yang mereka alami. Sebagian besar lainnya memilih untuk mencari pertolongan ke orang-orang terdekat, seperti keluarga.

Indonesia memiliki tantangan sekaligus peluang yang besar dalam menyikapi dan mengatasi kekerasan berbasis gender *online*. Hal ini berkaitan erat dengan terus meningkatnya pengguna internet di tanah air. Dilansir dari rilis pers berjudul “Peningkatan Kekerasan Berbasis Gender Online Selama Pandemi” oleh SAFEnet, persentase populasi yang memiliki akses ke internet telah berkembang pesat dan pertumbuhan tersebut diperkirakan akan terus berlanjut. Dari 64,8% yang *online* pada 2018, menjadi 73,7% hingga saat ini, dan diperkirakan masyarakat Indonesia yang mengakses internet menjadi 89% pada 2025.

Isu mengenai topik gender dan kesetaraan lainnya masih perlu mendapat perhatian lebih di Indonesia. Hal ini dikarenakan media-media di arus utama kurang memberikan ruang terhadap topik tersebut. Media online Magdalene hadir untuk memberikan perubahan di media *online* Indonesia. Berdiri sejak September 2013, Magdalene merupakan media berfokus perempuan yang menyediakan konten dan perspektif yang inklusif, kritis, memberdayakan dan menghibur. Magdalene hadir untuk menampung suara-suara kelompok feminis, pluralis dan progresif.

Kehadiran Magdalene di dalam ruang media Indonesia mewujudkan praktik *cyberfeminism*. Menurut Dictionary of Media Studies (2006), *cyberfeminism* adalah studi mengenai teknologi-teknologi baru dan pengaruhnya terhadap isu-isu perempuan. Pada umumnya kaum perempuan sebagai pengguna internet masih mengalami ketimpangan informasi (Mulyaningrum, 2015). Menurut Suharnanik (2018), dibutuhkan literasi digital untuk perkembangan pembelajaran gender di media sosial sebagai salah satu media *online*. Keberadaan *cyberfeminism* bertujuan agar mampu

Saskia Amalia Rosyananda, 2022

PENGARUH CYBERFEMINISM MELALUI ARTIKEL MEDIA ONLINE MAGDALENE TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN GENERASI Z MENGENAI KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE (KBGO)

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id]

mengatasi kesenjangan gender di lingkup digital. Isu yang dimuat dalam Magdalene dinilai dapat melibatkan dan memberikan perhatian terhadap kaum perempuan di ruang media dengan baik (Pangestika, 2017).

Magdalene mampu membuat diskursus seputar kekerasan berbasis gender *online*. Salah satu artikel Magdalene dengan judul “Riset: 56 Persen Pelaku KBGO adalah Orang Terdekat” mampu menggambarkan pembahasan mengenai KBGO secara lengkap dan mudah untuk dipahami. Penjelasan mengenai kasus KBGO di Indonesia hingga rekomendasi penanganan dimuat di dalam artikel ini. *Tagline* Magdalene yaitu “*we aim to engage, not alienate*” berarti Magdalene akan menjadi sebuah media yang berusaha untuk *engage* dengan kaum yang termarjinalkan serta mengedukasi orang-orang yang belum mengerti (Maharani, 2020).

Magdalene berusaha untuk memberikan ruang kepada kaum perempuan khususnya korban kekerasan seksual yang selama ini terpaksa bungkam (Yusnia, 2020). Media *online* Magdalene memiliki tujuan untuk mempraktikkan jurnalisme yang inklusif sekaligus menyediakan ruang yang aman bagi setiap individu untuk menjadi diri mereka sendiri. Berdasarkan penelitian Shoffiya & Rusadi (2018), media alternatif dapat menjadi ruang yang aman bagi individu untuk mengungkapkan identitas dirinya.

Efek dan kegunaan dari media *online* tidak terlepas dari karakteristik penggunaannya. Karakteristik yang dimiliki generasi Z mampu memberikan dampak yang besar dalam penggunaan internet dan media *online*. Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada antara tahun 1997 hingga 2012. Ryan Jenkins (2017) dalam artikelnya yang berjudul “*Four Reasons Generation Z will be the Most Different Generation*” menyatakan bahwa generasi Z memiliki harapan, preferensi, dan perspektif kerja yang berbeda serta dinilai menantang bagi organisasi. Karakter generasi Z lebih beragam, bersifat global, serta memberikan pengaruh pada budaya dan sikap masyarakat kebanyakan. Generasi Z mampu memanfaatkan perubahan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Generasi Z adalah generasi yang hidup berdampingan dengan internet termasuk media *online*, maka mereka memiliki ruang dan kesempatan yang luas untuk menjadi

agen perubahan di masyarakat, khususnya mengenai isu KBGO. Mereka mampu memegang peran penting dalam terus meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai kekerasan berbasis gender *online* apabila didukung dengan sarana dan sikap yang bijak dalam mengakses segala informasi di media *online*, seperti halnya Magdalene. Gerakan ini tentunya tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri namun juga dapat dirasakan oleh masyarakat luas dalam mewujudkan Indonesia yang aman dari segala bentuk kekerasan.

Berdasarkan urgensi penelitian dan *state of the art* yang digunakan, maka penelitian ini memiliki unsur kebaruan yaitu melihat bagaimana media *online* mampu menyampaikan pesan dan informasi mengenai fenomena KBGO. Penelitian ini menggunakan teori Ekologi Media oleh Marshall McLuhan. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana media *online* Magdalene mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesadaran generasi Z terkait isu KBGO di Indonesia.

Dasar pemikiran ini berhasil menggugah dan menarik perhatian peneliti untuk mengangkat penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh *Cyberfeminism* Melalui Artikel Media Online Magdalene Terhadap Peningkatan Kesadaran Generasi Z Mengenai Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO)”. Penelitian dilakukan terhadap pengikut akun Instagram @magdaleneid yang juga merupakan pembaca artikel di *website* media *online* Magdalene.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi untuk diteliti lebih jauh adalah sebagai berikut “Seberapa besar pengaruh *cyberfeminism* melalui artikel media *online* Magdalene terhadap peningkatan kesadaran generasi Z mengenai isu KBGO?”.

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian dimaksudkan untuk “Mengetahui seberapa besar pengaruh *cyberfeminism* melalui artikel media *online* Magdalene terhadap peningkatan

kesadaran generasi Z mengenai isu KBGO”. Hasil dari penelitian ini dapat dikaitkan secara praktis dan teoritis yang dapat digambarkan sebagai berikut.

I.3.1 Tujuan Praktis

Hasil dari penelitian ditujukan untuk memberikan motivasi dan *insight* kepada generasi Z sebagai pembaca dan pengguna aktif dari media *online*. Peneliti juga bertujuan untuk memberikan gambaran dan bahan pertimbangan bagi media *online* agar dapat terus menyajikan pemberitaan dan informasi yang bermanfaat bagi khalayak, terutama generasi Z.

I.3.2 Tujuan Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penerapan dari teori Ekologi Media oleh Marshall McLuhan yang tercakup di dalam ilmu komunikasi, khususnya terhadap pengaruh *cyberfeminism* pada artikel *online* terhadap kesadaran generasi Z mengenai isu KBGO. Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah agar hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh media *online*.

I.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat diambil oleh pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara akademis maupun praktis.

I.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya terhadap pengembangan ilmu komunikasi mengenai teori Ekologi Media oleh Marshall McLuhan. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana *cyberfeminism* terutama yang dilakukan oleh media *online* dapat menjadi sumber informasi dan edukasi terhadap isu penting di masyarakat.

I.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat mampu memberikan deskripsi dan gambaran kepada pembaca tentang penggunaan media *online* secara bijak dan maksimal agar dapat berguna baik untuk diri sendiri maupun masyarakat luas. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menginspirasi generasi Z untuk terus meningkatkan pengetahuan serta menjadi agen perubahan sosial di masyarakat.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian yang mencakup pembahasan mengenai KBGO sebagai fenomena yang terjadi dalam kemajuan teknologi komunikasi dan informasi, kehadiran Magdalene sebagai media yang mewujudkan praktik cyberfeminism di Indonesia, serta generasi Z yang memiliki peran penting terhadap kesadaran mengenai KBGO. Bab ini juga melingkupi perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, secara akademis dan praktis dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri konsep-konsep penelitian termasuk *cyberfeminism*, media *online*, generasi Z dan kekerasan berbasis gender *online*, teori Ekuitas Media oleh Marshall McLuhan sebagai teori penelitian, tabel operasional, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas pembahasan metodologi penelitian yang digunakan yaitu objek penelitian, metode kuantitatif eksplanatif sebagai jenis penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, sumber data primer dan sekunder, metode analisis data yang terdiri atas uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi, analisis regresi linear sederhana, serta tabel rencana waktu.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas uraian atas hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk hasil kuesioner yang telah diberikan terhadap responden penelitian, perhitungan rata-rata dimensi setiap variabel, serta hasil dari perhitungan analisis data yang terdiri atas uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi dan analisis regresi linear sederhana. Peneliti juga mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan yaitu teori Ekologi Media oleh Marshall McLuhan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri atas kesimpulan atas seluruh hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti memberikan saran secara teoritis dan praktis berdasarkan hasil penelitian yang ditujukan untuk pihak-pihak yang terlibat di dalam penelitian, seperti pengguna internet, pembaca Magdalene, tim Magdalene, serta peneliti yang ingin mengkaji penelitian sejenis di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan judul buku, artikel, jurnal dan bahan-bahan penerbitan lainnya yang dijadikan referensi dalam penelitian ini.

LAMPIRAN

Berisikan dokumen dan data pendukung yang menunjang penulisan penelitian ini.